

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran (Wina Sanjaya, 2009: 1). “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar” (UU 20/2003). Pembelajaran merupakan suatu proses yang rumit karena tidak hanya sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Proses pembelajaran adalah merupakan suatu sistem (Wina Sanjaya, 2009: 2). Dalam proses pembelajaran, seorang guru hendaknya dapat mengembangkan proses pembelajaran aktif, sehingga dapat terwujudnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya partisipasi siswa yang optimal maka pengalaman belajar akan tercapai secara efektif dan efisien. Interaksi antara guru dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Kemungkinan kegagalan guru dalam menyampaikan suatu pokok bahasan disebabkan pada saat proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian dan partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran.

Partisipasi atau merespons (*responding*) adalah kesediaan memberikan respons dengan berpartisipasi. Pada tingkat ini siswa tidak hanya memberikan

perhatian terhadap rangsangan tapi juga berpartisipasi dalam kegiatan untuk menerima rangsangan (Purwanto, 2009: 52). Partisipasi siswa dapat diartikan sebagai sikap berperan serta, ikut serta, keterlibatan atau proses belajar bersama, saling memahami, menganalisis, merencanakan dan melakukan tindakan.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memberikan kontribusi positif dalam tercapainya masyarakat yang cerdas, bermartabat melalui sikap kritis dan berfikir logis. Matematika adalah bahasa simbolis yang mengekspresikan ide-ide, struktur, atau hubungan yang logis termasuk konsep-konsep abstrak sehingga memudahkan manusia untuk berfikir (Sutama, 2011: 82). Pada setiap jenjang pendidikan tidak terlepas dari mata pelajaran matematika mulai dari dasar hingga perguruan tinggi. Oleh sebab itu, semua orang harus mempelajari matematika agar dapat digunakan sebagai sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari.

Guru dan siswa menganggap bahwa Pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang sangat sulit, membosankan dan menakutkan. Secara alamiah, tidak ada anak yang ingin belajar sebelum ia sendiri tahu bahwa matematika itu ada, yang diinginkan anak adalah memperoleh informasi tentang hal yang ada disekitarnya dalam keadaan yang sebenarnya. Kenyataan ini menyatakan bahwa pengajaran matematika masih belum memuaskan, karena masih rendahnya nilai matematika siswa dibandingkan dengan nilai mata pelajaran yang lain. Untuk itu pengajaran matematika disekolah masih

mebutuhkan penanganan khusus guna memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan pengamatan awal di SMP Negeri 4 Purwodadi, rendahnya hasil belajar matematika pada siswa kelas VIIA disebabkan kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran matematika. Guru menggunakan strategi pembelajaran yang masih konvensional dan cenderung guru yang menjadi pusat dalam pembelajaran, sehingga partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan membuat kesimpulan tampak kurang sekali.

Berdasarkan dialog awal dengan guru mata pelajaran matematika, prosentase partisipasi dan hasil belajar siswa masih sangat rendah, secara keseluruhan partisipasi belajar siswa hanya mencapai 16,85 %, sedangkan hasil belajar siswa hanya mencapai prosentase 40,54 %. Menurut peneliti untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran *Keep on Learning* dengan pemberian tugas terstruktur merupakan salah satu dari sekian banyak strategi pembelajaran yang dipilih oleh peneliti.

*Keep on learning* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menggunakan pendekatan belajar aktif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dan memberi kemudahan kepada siswa menemukan cara-cara untuk terus mempelajari materi yang telah guru sampaikan sesuai dengan cara mereka sehingga siswa tidak cepat bosan dalam belajar (Silberman, 2007: 271). Hal ini didasari oleh pengetahuan yang ada di sekolah, tetapi juga belajar

dimanapun siswa berada. Sehingga merupakan teknik pembelajaran yang cukup efektif apabila guru dalam pembelajaran jangka waktunya terbatas dengan hasil yang baik dan dirancang untuk mendukung pembelajaran di masa depan.

Tugas terstruktur merupakan kegiatan yang tidak terjadwal tetapi direncanakan oleh tenaga pengajar yaitu membaca materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya dan pekerjaan rumah. Melalui strategi pembelajaran *Keep on Learning* dengan pemberian tugas terstruktur diharapkan ada peningkatan partisipasi siswa yang signifikan, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian melalui strategi pembelajaran *Keep on Learning* dengan pemberian tugas terstruktur untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika siswa kelas VII A SMPN 4 Purwodadi tahun ajaran 2011/2012.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya anggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit, membosankan dan menakutkan yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar matematika siswa.

2. Guru masih cenderung menggunakan metode konvensional dalam mengajar sehingga siswa kurang berpartisipasi dalam pelajaran matematika.
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.
4. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran matematika.

### C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih dalam, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VII A SMP Negeri 4 Purwodadi.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam upaya meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika adalah strategi pembelajaran *Keep on Learning* dengan pemberian tugas terstruktur.
3. Partisipasi belajar siswa terhadap matematika

Partisipasi dapat diartikan sebagai suatu keterlibatan siswa dalam kelompok untuk memecahkan masalah atau dalam melaksanakan tugas yang sudah ditentukan.

Partisipasi siswa dapat diamati dari beberapa indikator, antara lain:

- a. Partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada guru atau kelompok yang presentasi.

- b. Partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan atau mengerjakan soal didepan kelas.
- c. Partisipasi siswa dalam mengemukakan pendapat dalam diskusi.
- d. Partisipasi siswa dalam membuat kesimpulan materi baik secara individu maupun kelompok.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Adakah peningkatan partisipasi siswa selama proses pembelajaran pada siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Purwodadi melalui strategi pembelajaran *Keep on Learning* dengan pemberian tugas terstruktur?
2. Adakah peningkatan hasil belajar siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Purwodadi setelah dilakukan kegiatan pembelajaran melalui strategi pembelajaran *Keep on Learning* dengan pemberian tugas terstruktur?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendiskripsikan proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran *Keep on Learning* dengan pemberian tugas terstruktur yang dilakukan oleh guru matematika. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa.

Secara khusus tujuan penelitian ini dirinci menjadi dua yaitu :

1. Untuk mengetahui peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika melalui strategi pembelajaran *Keep on Learning* dengan

pemberian tugas terstruktur. partisipasi siswa dapat diamati dari beberapa indikator, antara lain: a) mengajukan pertanyaan kepada guru atau kelompok yang presentasi, b) menjawab pertanyaan atau mengerjakan soal didepan kelas, c) mengemukakan pendapat dalam diskusi, d) membuat kesimpulan materi baik secara individu maupun kelompok.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui strategi pembelajaran *Keep on Learning* dengan pemberian tugas terstruktur.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, terutama pada peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran *Keep on Learning* dengan pemberian tugas terstruktur.

Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap strategi pembelajaran di sekolah serta mampu meningkatkan partisipasi siswa dan hasil belajar siswa.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Manfaat Bagi Siswa**

- 1) Meningkatkan partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada guru atau kelompok yang presentasi, menjawab pertanyaan atau mengerjakan soal didepan kelas, mengemukakan

pendapat dalam diskusi, membuat kesimpulan materi baik secara individu maupun kelompok.

- 2) Meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui strategi pembelajaran *Keep on Learning* dengan pemberian tugas terstruktur.

b. Manfaat Bagi Guru

- 1) Sebagai referensi guru-guru mata pelajaran matematika untuk memperbaiki sistem mengajarnya.
- 3) Sebagai bahan masukan khususnya bagi guru kelas VII tentang alternatif pembelajaran matematika untuk meningkatkan partisipasi siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui strategi pembelajaran *Keep on Learning* dengan pemberian tugas terstruktur.

c. Manfaat Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas dari proses dan hasil pembelajaran.

d. Manfaat Bagi peneliti

Merupakan uji kemampuan terhadap bekal teori yang diperoleh di bangku kuliah sebagai upaya mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan perbandingan atau referensi terhadap penelitian yang relevan.